

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Secara umum Bank dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya (Kasmir, 2010 : 12). Perbankan Indonesia menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kehati-hatian (*prudent*). Menurut UU Perbankan No 10. Tahun 1998 Bab II Pasal 3, fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil – hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu menghimpun dana (*funding*), menyalurkan dana (*lending*), dan memberikan jasa Bank lainnya.

Oleh karena fungsi Bank sebagai lembaga pengelola dana masyarakat maka dapat dikatakan Bank memiliki peran penting dalam memelihara kepercayaan masyarakat, sehingga sebuah Bank sangat diharuskan memiliki manajemen yang bagus dan wajib memelihara kesehatannya. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut Bank merupakan lembaga yang kegiatannya diatur oleh pemerintah.

Penilaian kesehatan Bank menjadi salah satu aspek yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh sebuah Bank. Penilaian kesehatan Bank dapat dilihat dari beberapa segi. Penilaian tersebut memiliki tujuan untuk menentukan apakah Bank tersebut dalam kondisi sehat atau tidak sehat. Sehubungan dengan penilaian kesehatan Bank, Bank Indonesia telah menetapkan standar untuk melakukan penilaian terhadap kesehatan Bank. Bank – bank diwajibkan untuk membuat laporan rutin dan berkala, sehingga dapat diketahui kondisi sebuah Bank.

Tingkat kesehatan Bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu Bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik. Cara – cara yang digunakan untuk menilai kesehatan Bank diantaranya penilaian dari Bank Indonesia dan penilaian dari Biro Riset Infobank. Kriteria penilaian yang digunakan Biro Riset Infobank berbeda dengan Kriteria penilaian Bank Indonesia. Penilaian kesehatan Bank versi Bank Indonesia mengacu pada unsur – unsur GCG, Profil risiko, *Rentabilitas*, dan *capital*, yang mana ke empat unsur diatas merupakan satu kesatuan penilaian tingkat kesehatan Bank berbasis risiko atau *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang merupakan metode penilaian tingkat kesehatan yang baru menggantikan metode sebelumnya yakni CAMELS.

Sedangkan Biro Riset Infobank menerapkan kriteria – kriteria yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebuah Bank yaitu dengan menggunakan 5 rasio keuangan yakni Permodalan, Kualitas asset, Rentabilitas, Likuiditas, dan Efisiensi yang dinyatakan dalam nilai total atau yang disebut

Skor Kesehatan sebelum menentukan predikat suatu Bank yang akan dianalisis.

Skor Kesehatan yang dibuat oleh Biro Riset InfoBank dimulai dari 0 sampai dengan 100 persen.

Perkembangan Skor Kesehatan Bank – bank *go public* di Indonesia tahun 2010 sampai dengan 2012 ditunjukkan pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN SKOR KESEHATAN BANK – BANK GO PUBLIC DI**  
**INDONESIA TAHUN 2010 – 2012 (DALAM PERSEN)**

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	Rata-rata
1	Bank BTPN	99,35	99,59	0,002	99,57	-0,0002	0,0009
2	Bank Rakyat Indonesia	95,49	95,07	-0,004	97,67	0,03	0,013
3	Bank Mandiri	89,76	93,76	0,04	95,93	0,02	0,03
4	Bank Bumi Arta	78,27	89,21	0,14	94,70	0,06	0,1
5	<b>Bank CIMB Niaga</b>	<b>96,20</b>	<b>92,68</b>	<b>-0,04</b>	<b>94,68</b>	<b>0,02</b>	<b>-0,01</b>
6	<b>Bank Saudara</b>	<b>97,91</b>	<b>92,13</b>	<b>-0,06</b>	<b>94,41</b>	<b>0,02</b>	<b>-0,02</b>
7	Bank Tabungan Negara	92,43	91,40	-0,01	93,79	0,03	0,01
8	Bank Negara Indonesia	83,97	92,06	0,10	93,69	0,02	0,06
9	<b>Permata Bank</b>	<b>94,43</b>	<b>91,11</b>	<b>-0,04</b>	<b>93,35</b>	<b>0,02</b>	<b>-0,01</b>
10	Bank Central Asia	88,33	93,01	0,05	92,86	0,00	0,025
11	Bank OCBC NISP	86,02	89,29	0,04	92,84	0,04	0,04
12	<b>Bank BJB</b>	<b>95,42</b>	<b>88,33</b>	<b>-0,07</b>	<b>91,38</b>	<b>0,03</b>	<b>-0,02</b>
13	Bank Of India Indonesia	79,84	95,20	0,19	91,00	-0,04	0,075
14	Bank Internasional Indonesia	88,75	85,30	-0,04	90,42	0,06	0,01
15	<b>Bank BNP</b>	<b>92,21</b>	<b>92,05</b>	<b>0,00</b>	<b>89,99</b>	<b>-0,02</b>	<b>-0,01</b>
16	<b>Bank Jatim</b>	<b>97,21</b>	<b>91,07</b>	<b>-0,06</b>	<b>89,51</b>	<b>-0,02</b>	<b>-0,04</b>
17	<b>Bank Mayapada</b>	<b>91,62</b>	<b>89,60</b>	<b>-0,02</b>	<b>89,17</b>	<b>0,00</b>	<b>-0,01</b>
18	Bank Panin	88,15	92,62	0,05	88,65	-0,04	0,005
19	Bank Bukopin	88,34	90,32	0,02	88,10	-0,02	0
20	Bank Victoria Internasional	74,60	82,58	0,11	87,42	0,06	0,085
21	<b>Bank Danamon</b>	<b>94,86</b>	<b>91,40</b>	<b>-0,04</b>	<b>86,85</b>	<b>-0,05</b>	<b>-0,045</b>
22	Bank Capital Indonesia	74,01	68,01	-0,08	85,52	0,26	0,09
23	Bank Agroniaga	52,62	76,14	0,45	84,57	0,11	0,28
24	<b>Bank Sinarmas</b>	<b>92,42</b>	<b>84,31</b>	<b>-0,09</b>	<b>84,47</b>	<b>0,00</b>	<b>-0,045</b>
25	<b>Bank Windu</b>	<b>89,39</b>	<b>83,21</b>	<b>-0,07</b>	<b>84,45</b>	<b>0,01</b>	<b>-0,03</b>
26	Bnk Artha Graha Internasional	75,88	72,90	-0,04	83,10	0,14	0,05
27	<b>Bank Mega</b>	<b>89,85</b>	<b>84,39</b>	<b>-0,06</b>	<b>82,74</b>	<b>-0,02</b>	<b>-0,04</b>
28	Bank Mutiara	67,48	79,79	0,18	77,70	-0,03	0,075
29	<b>Bank Ekonomi</b>	<b>80,62</b>	<b>79,26</b>	<b>-0,02</b>	<b>76,91</b>	<b>-0,03</b>	<b>-0,025</b>
30	Bank Pundi Indonesia	41,01	50,00	0,22	70,18	0,40	0,31
31	Bank Qnb Kesawan	59,52	73,61	0,24	63,84	-0,13	0,055
32	<b>Bank ICB Bumiputera</b>	<b>72,42</b>	<b>43,29</b>	<b>-0,40</b>	<b>58,88</b>	<b>0,36</b>	<b>-0,02</b>

Sumber : Biro Riset Infobank

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa, jika dilihat dari trend masing – masing Bank, perkembangan Skor Kesehatan Bank- bank *go public* di Indonesia periode 2010 sampai dengan 2012 ada yang mengalami peningkatan dan ada yang mengalami penurunan. Dari 32 Bank *go public* yang mengalami penurunan yaitu Bank CIMB Niaga, Bank Saudara, Bank Permata, Bank BJB, Bank Jatim, Bank Mayapada, Bank Danamon, Bank Sinarmas, Bank Windu, Bank Mega, Bank Ekonomi, dan Bank ICB Bumiputera. Hal inilah yang menjadi penyebab peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Komponen *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Terhadap Skor Kesehatan Bank – Bank *Go Public* Di Indonesia”.

Kesehatan suatu Bank dapat dilihat dari kinerja Bank tersebut. Kinerja sebuah Bank dapat dinilai berdasarkan beberapa indikator yaitu menggunakan empat faktor pengukuran yakni : *Good Corporate Governance* (GCG), Profil Risiko (*Risk Profile*), Rentabilitas (*Earning*), dan Permodalan (*Capital*). Keempat faktor ini adalah satu kesatuan nilai yang menjadi hasil akhir peringkat tingkat kesehatan Bank yang disebut *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No: 13/1/PBI/2011.

Penilaian tingkat kesehatan Bank berbasis risiko merupakan pendekatan yang komperhensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi tata kelola yang baik (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*).

Penilaian terhadap *risk profile* merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang

meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan risiko – risiko yang dapat diukur melalui laporan keuangan publikasi yakni risiko kredit yang diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), risiko pasar yang diukur dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR), dan risiko likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio *Loan To deposit Ratio* (LDR).

*Non Performing Loan* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan Bank dalam mengelola kreditnya. Semakin tinggi rasio NPL berarti kenaikan kredit bermasalah lebih besar daripada kenaikan total kredit, hal ini mengindikasikan bahwa Bank tersebut buruk dalam mengelola kreditnya, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi juga resiko kredit yang dihadapi Bank, yang menyebabkan biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan, *profit* yang diperoleh Bank menurun kemudian berpengaruh pada Skor Kesehatan Bank pun akan ikut menurun.

*Interest Rate Risk* merupakan hasil perbandingan antara *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL). Pengaruh rasio IRR tergantung pada tingkat suku bunga. Apabila rasio IRR tinggi pada saat tingkat suku bunga naik maka mengindikasikan bahwa pendapatan lebih besar daripada biaya, kondisi ini dapat menyebabkan *profit* bertambah, modal bertambah dan kemudian akan memengaruhi Skor Kesehatan pun ikut meningkat. Dan sebaliknya, jika rasio IRR tinggi namun tingkat suku bunga turun maka mengindikasikan Bank sedang menghadapi risiko pasar. Kondisi ini dapat

menyebabkan pendapatan yang diperoleh lebih kecil daripada biaya, menyebabkan *profit* yang diperoleh menurun, modal menurun sehingga memengaruhi Skor Kesehatan pun ikut menurun.

*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu Bank. Rasio LDR menggambarkan kemampuan Bank membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Bank Indonesia menetapkan standar LDR terbaik berkisar antara 80 persen sampai dengan 110 persen. Semakin tinggi rasio LDR, semakin tinggi resiko yang dihadapi Bank. Semakin rendah likuiditas suatu Bank, namun pendapatan bunga yang diperoleh lebih besar, yang menyebabkan keuntungan bertambah sehingga berpengaruh terhadap Skor Kesehatan Bank pun ikut meningkat.

Penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip – prinsip GCG. Tolak ukur pengukuran GCG adalah nilai komposit, dimana semakin kecil nilai komposit, semakin baik kriterianya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bagus penerapan GCG suatu Bank yang mengindikasikan tata kelola Bank tersebut Baik, sehingga memengaruhi Skor Kesehatan pun ikut meningkat.

Penilaian terhadap *earnings* bertujuan melihat kemampuan suatu Bank dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh *profit* bagi Bank. Penilaian terhadap *earnings* meliputi penilaian terhadap *earning*, sumber – sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* Bank. Dimana dalam penelitian ini untuk mengukur

komponen *earning* menggunakan rasio *Return On Asset* ( ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

*Return On Asset* merupakan rasio *earning* (rentabilitas) yang mengukur kemampuan suatu Bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan laba, semakin tinggi rasio ROA mengindikasikan bahwa Bank tersebut bagus dalam mengelola assetnya untuk memperoleh laba sebelum pajak, menyebabkan *profit* bertambah, sehingga Skor Kesehatan pun ikut meningkat. Sebaliknya jika rasio ROA menurun mengindikasikan bahwa Bank tersebut buruk dalam mengelola asset produktifnya dalam memperoleh laba sebelum pajak, menyebabkan *profit* menurun, sehingga memengaruhi Skor Kesehatan pun ikut menurun.

*Net Interest Margin* merupakan rasio *earning* yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu Bank dalam memperoleh pendapatan Bunga bersih dengan memanfaatkan aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio NIM menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan rata – rata total aktiva, menyebabkan *profit* bertambah, sehingga skor Kesehatan pun ikut meningkat; dan sebaliknya jika rasio NIM menurun menunjukkan bahwa pendapatan bunga bersih lebih rendah dari rata – rata total aktiva produktifnya, menyebabkan *profit* Bank menurun sehingga Skor Kesehatan Bank pun ikut menurun.

Penilaian terhadap permodalan merupakan penilaian tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Dalam penelitian ini, untuk mengukur komponen permodalan menggunakan rasio *Capital Adequaty*

*Ratio* (CAR), yang dihitung dengan membandingkan antara jumlah modal yang dimiliki Bank dengan total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bahwa pengelolaan permodalan dan kecukupan modal Bank tersebut baik, sehingga menyebabkan Skor Kesehatan pun ikut meningkat. Sebaliknya jika rasio CAR menurun mengindikasikan bahwa Bank tersebut buruk dalam mengelola permodalan dan kecukupan modal, sehingga menyebabkan Skor Kesehatan pun ikut menurun.

Berdasarkan *bussines problem* dan penjelasan latarbelakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “PENGARUH KOMPONEN *RISK BASED BANK RATING* TERHADAP SKOR KESEHATAN BANK *GO PUBLIC* DI INDONESIA”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Good Corporate Governance* (CGG), *Non Performing Loan* (NPL), *Interest Rate Risk* (IRR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequaty ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank – bank *go public* di Indonesia?
2. Apakah GCG mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank – bank *go public* di Indonesia?

3. Apakah NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank – bank *go public* di Indonesia?
4. Apakah IRR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank – bank *go public* di Indonesia?
5. Apakah LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank – bank *go public* di Indonesia?
6. Apakah CAR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank – bank *go public* di Indonesia?
7. Apakah ROA mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank – bank *go public* di Indonesia?
8. Apakah NIM mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank – bank *go public* di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel *Good Corporate governance* (GCG), *Non Performing Loan* (NPL), *Interest Rate Risk* (IRR), *Loan To Deposit* (LDR), *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara bersama – sama terhadap Skor Kesehatan Bank – bank *go public* di di Indonesia.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif GCG terhadap Skor Kesehatan Bank - bank *go public* di Indonesia.

3. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif rasio NPL terhadap Skor Kesehatan Bank – bank *go public* di Indonesia
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IRR terhadap Skor Kesehatan Bank – bank *go public* di Indonesia
5. Mengetahui signifikansi pengaruh signifikan LDR terhadap skor kesehatan Bank – bank *go public* di Indonesia
6. Mengetahui signifikansi pengaruh positif CAR terhadap Skor Kesehatan Bank – bank *go public* di Indonesia
7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA terhadap Skor Kesehatan Bank – bank *go public* di Indonesia
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif NIM terhadap Skor Kesehatan Bank – bank *go public* di Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

##### 1. Bagi sektor Perbankan

Sebagai sumbangan informasi bagi Bank untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan rasio keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan operasional perusahaan di masa yang akan datang.

## 2. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan teori – teori yang telah diperoleh selama masa studi dan untuk menambah pengetahuan dalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan penilaian terhadap rasio keuangan suatu Bank.

## 3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya.

## 4. STIE Perbanas

Penelitian ini dapat menambah koleksi perbendaharaan perpustakaan STIE Perbanas Surabaya sebagai acuan untuk dijadikan bahan pembandingan oleh para mahasiswa.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam penyusunan Skripsi ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuannya maka peneliti membuat sistematika penyusunan melalui beberapa tahapan yang selanjutnya dijabarkan dalam beberapa bab sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini selanjutnya akan membahas mengenai metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

## **BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan serta pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran – saran yang diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan.